

## Gambaran konsep diri pada narapidana wanita (Khususnya pada kasus pidana pembunuhan)

Ringking Marina Korah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287480&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Meningkatnya angka kejahatan di Indonesia mencakup pula peningkatan angka kejahatan yang juga dilakukan oleh wanita. Hal ini dapat dilihat dari jumlah narapidana yang berada di LP Wanita Kelas IIA Tangerang. Sejak tahun 1997 hingga tahun 2003, jumlah narapidana wanita yang berada di LP Wanita Kelas IIA Tangerang meningkat sebanyak 128 orang. Semua narapidana baik pria maupun wanita, mendapat label negatif dari masyarakat karena ditahan di penjara/Lembaga Pemasyarakatan/LP. Namun, narapidana wanita mendapat label atau stigma yang lebih jelek dari masyarakat dibandingkan narapidana pria. Stigma yang lebih jelek ini disebabkan oleh stereotip yang melekat pada wanita. Wanita dengan stereotipnya yang lemah lembut, penuh kasih sayang, sangat sensitif dan halus diharapkan untuk berperilaku seperti itu. Tetapi karena ditahan dan menjadi narapidana, perilakunya dianggap berlawanan dengan stereotip tersebut. Apalagi jika kasus penahanannya karena masalah kekerasan (pembunuhan), maka narapidana wanita dianggap bertolak belakang dengan kodratnya. Penelitian ini memfokuskan pada narapidana wanita yang melakukan tindak pidana pembunuhan.

Semua narapidana melewati proses penangkapan dan persidangan terlebih dahulu. Kedua proses ini menyebabkan narapidana mengalami stres. Selain itu, dampak pemenjaraan (berupa stigma masyarakat dan pengalaman di LP) juga berpengaruh terhadap individu. Dampak pemenjaraan yang dialami di LP berupa kehilangan banyak hal, antara lain kebebasan, kemudahan memperoleh barang dan pelayanan, komunikasi personal, hubungan heteroseksual, harga diri, kepercayaan diri, kepribadian, rasa aman, dan kreativitas (Harsono, 1995). Semua perubahan ini mempengaruhi konsep diri narapidana wanita. Perubahan konsep diri ke arah yang negatif atau positif dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kemampuan coping dan toleransi terhadap stres, pengalaman masa lalu, peristiwa yang stressful, sakit atau trauma, dan lain lain. Jika konsep diri berubah ke arah yang negatif, maka narapidana tidak memiliki pandangan yang tetap tentang dirinya serta selalu merasa ada yang salah dengan dirinya. Selain itu, konsep diri narapidana yang menjadi negatif dapat menyebabkan narapidana tersebut menjadi residivis. James (dalam Hurlock, 1979) membagi konsep diri menjadi empat kategori, yaitu basic self concept, transitory self concept, social self concept dan

ideal self concept. Situasi persidangan, dampak pemenjaraan dan stigma masyarakat, masing-masing mempengaruhi kategori konsep diri yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran konsep diri narapidana wanita yang divonis karena kasus pembunuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dua metode pengumpulan data, wawancara dan observasi langsung. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang narapidana wanita yang divonis karena kasus pembunuhan. Setiap subjek menunjukkan pengaruh yang berbeda dari dampak yang dialaminya. Tidak semua subjek, merasa bahwa situasi persidangan sebagai kejadian yang stressful. Tidak semua dampak pemenjaraan yang dikemukakan Harsono (1995) dirasakan oleh subjek. Dampak yang dirasakan subjek hanyalah hilangnya kebebasan, komunikasi personal serta kesulitan memperoleh barang kebutuhan dan jasa. Gambaran konsep diri ketiga subjek juga berbeda. Basic self concept mereka semua berbeda. Transitory self concept mereka berubah karena ditahan di LP. Social self concept mereka memang terpengaruh oleh pandangan masyarakat sekitarnya. Ketiga subjek memiliki ideal self concept yang positif untuk menjadi orang yang lebih baik dibandingkan saat ini. Saran yang dapat diberikan adalah mengembangkan penelitian ini kepada subjek-subjek lain dengan kasus yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang narapidana wanita, tidak terbatas pada kasus tertentu saja. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian terhadap narapidana pria agar dapat dilakukan perbandingan antara narapidana wanita dengan narapidana pria.